

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Keluarga NY E dan Tn. S dengan penyakit hipertensi di RW.09 Kel Lingkar Selatan Kec. Lengkong Kota Bandung melalui 5 proses asuhan keperawatan, sehingga penulis dapat menyimpulkan:

1. Pengkajian asuhan keperawatan pada Keluarga NY E. dan Tn. S dengan penyakit Hipertensi di RW.09 Kel Lingkar Selatan Kec. Lengkong Kota Bandung dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data. Selain itu, ditemukan data bahwa hipertensi merupakan salahsatu penyakit yang bisa menyebabkan kematian dan bisa mengakibatkan komplikasi lainnya.
2. Berdasarkan data yang ditemukan dapat diambil kesimpulan bahwa hipertensi bisa menyerang berbagai usia dan paling rentan terkena hipertensi yaitu orang yang memiliki riwayat hipertensi dari keluarganya, dibuktikan pada kedua pasien pola hidup dan keturunan.
3. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada NY E yaitu Nyeri Kronis berhubungan dengan agen cedera biologis d.d Klien mengeluh pusing,penglihatan buram, nyeri tengkuk, nyeri lutut, dan hipertensi, sedangkan diagnosa yang ditemukan pada TN S yaitu Resiko perfusi serebral tidak efektif ditandai dengan hipertensi.

Diagnosa ini muncul pada TN S disebabkan karena adanya tanda dan gejala serta keluhan yang muncul pada pasien. Selain itu, terdapat perbedaan diagnose kedua. Pada Pasien 1 (NYE) muncul diagnosa keperawatan Manajemen Kesehatan tidak efektif berhubungan dengan konflik pengamabilan keputusan. Diagnosa ini muncul disebabkan karena pasien salah dalam mengambil keputusan dalam menejmen kesehatanya yang dimana pasien tidak mau mengkonsumsi obat antihipertensi dan tidak mau di bawa berobat kefasilitas kesehatan terdekat. Kemudian pada NY E muncul diagnosa ketiga yaitu defisit pengetahuan karena sama sekali tidak mengetahui mengenai pencegahan dan penanganan hipertensi. Sementara pada pasien 2 (Tn.S) muncul diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berhubungan dengan adanya upaya peningkatan manajemen kesehatan untuk diagnosa keperawatan hal ini disebabkan karena pasien sudah banyak mengetahui tentang penyakit hipertensi, pasien telah mengetahui makanan yang tidak boleh dikonsumsi, dan pasien sudah mengetahui tentang pola aktifitas yang harus dilakukan pasien dengan penyakit hipertensi.

4. Intervensi yang dilakukan kepada kedua pasien sama dikarenakan kedua pasien memiliki tanda gejala dan masalah yang sama. Intervensi yang dilakukan kepada NY E yaitu menejemen nyeri, dukungan pengambilan keputusan, edukasi kesehatan serta rendam kaki air hangat menggunakan garam untuk mengurangi nyeri dan menurunkan hipertensi. Sementara intervensi yang diberikan kepada Tn.S yaitu diantaranya rendam kaki air hangat menggunakan garam dan edukasi kesehatan sesuai dengan EBN dan telaah jurnal yang bisa menangani hipertensi.
5. Implementasi Keperawatan yang sudah dilakukan selama 7 hari telah sesuai dengan intervensi yang ada. Respon dari implementasi pada kedua pasien dipengaruhi oleh kepatuhan dan pengetahuan, sehingga terjadinya penurunan tekanan darah. Hal ini terbukti

pada TN S (58 tahun) mengalami penurunan tekanan darah lebih cepat dibandingkan dengan NY E (54 tahun). Penurunan tekanan darah pada TN S terjadi pada hari ke dua sedangkan NY E terjadinya penurunan tekanan darah pada hari ke 7. Sedangkan pada intervensi keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif dan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan telah dilakukan dengan respon yang sangat signifikan terhadap perubahan kemajuan pasien dan keluarga. Kemudian pada NY E pada diagnosa defisit pengetahuan telah terjadi peningkatan pengetahuan terkait pencegahan dan pengobatan terkait hipertensi.

6. Evaluasi keperawatan dilakukan setelah implementasi keperawatan dimana hasil dari evaluasi keperawatan dengan dilakukannya Rendam Kaki Air Hangat Menggunakan Air Garam pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah. Sementara pada manajemen kesehatan tidak efektif dan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan didapatkan hasil yang signifikan diantaranya dapat mengambil keputusan sesuai dengan apa yang diarahkan perawat.
7. Pemberian tindakan Rendam Kaki Air Hangat Menggunakan Garam terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada pasien.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa agar dapat mencari informasi dan memperluas pengetahuan mengenai pasien dengan Hipertensi. dengan adanya pengetahuan yang luas mahasiswa akan mampu mengembangkan diri dalam masyarakat dan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai hipertensi dan upaya pencegahan dari penyakit tersebut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Peningkatan kualitas dan pengembangan ilmu mahasiswa melalui studi kasus agar dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi secara komprehensif dan dapat memfasilitasi buku sumber keperawatan keluarga dengan lengkap dan terbaru sebagai referensi untuk peningkatan kualitas, informasi terbaru, dan mutu pendidikan.

3. Bagi Penderita Hipertensi dan keluarga

Diharapkan bagi penderita Hipertensi agar menjaga pola makan serta dengan melakukan rendam kaki air hangat dengan menggunakan garam, dan rutin memeriksa kondisi kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat.